

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGOLAHAN BERAS MERAH OLEH PKK DESA JATILUWIH

SOCIO-ECONOMIC IMPACT OF RED RICE PROCESSING BY THE PKK OF JATILUWIH VILLAGE

**Ni Putu Sukanteri^{1*}, Ni Putu Yulianti Sapanca¹, I Gede Made Artha Sudewa
Wijaya², Rini Endang Prasetyowati³**

¹Fakultas Pertanian dan Bisnis, Univeritas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani, Selong, Indonesia

*Corresponding author email: putusukanteri@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi kegiatan pengolahan beras merah yang dilakukan oleh kelompok PKK Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal berupa beras merah yang menjadi komoditas unggulan daerah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 42 anggota PKK yang terlibat dalam kegiatan pengolahan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan, dampak sosial, dampak ekonomi, serta faktor pendukung dan penghambat usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan beras merah meliputi proses pembersihan, penyangraian, penumbukan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan seperti tepung dan keripik beras merah. Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan partisipasi, solidaritas, dan kepercayaan diri perempuan dalam berwirausaha, serta memperkuat peran sosial PKK sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini mampu memberikan tambahan pendapatan rumah tangga, menciptakan nilai tambah produk lokal, dan membuka peluang kerja baru di tingkat desa. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan bahan baku, dukungan kelembagaan, dan semangat gotong royong; sedangkan kendala utama meliputi keterbatasan modal, peralatan, dan kemampuan pemasaran. Secara keseluruhan, kegiatan pengolahan beras merah oleh PKK Desa Jatiluwih memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa serta menjadi model usaha berbasis komunitas perempuan yang berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Beras Merah, PKK Jatiluwih, Dampak Sosial Ekonomi, Pemberdayaan Perempuan, Pengolahan Pangan Lokal

ABSTRACT

This study aims to analyze the socio-economic impacts of red rice processing activities carried out by the PKK women's group in Jatiluwih Village, Penebel District, Tabanan Regency. The activity represents a women's empowerment initiative through the utilization of local potential, namely red rice, which is one of the region's leading commodities. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation involving 42 PKK members participating in the processing activities. The analysis focused on identifying the types of activities, social and economic impacts, as well as supporting and inhibiting factors affecting the enterprise. The results show that the red rice processing activities include cleaning, roasting, grinding, packaging, and marketing into derivative products such as red rice flour and chips. Socially, the program has enhanced women's participation, solidarity, and self-confidence in entrepreneurship while strengthening the role of PKK as a community empowerment institution. Economically, it has increased household income, created added value for local agricultural products, and opened new employment opportunities in the village. Supporting factors include the availability of raw materials, institutional support, and strong community cooperation, while constraints consist of limited capital, equipment, and marketing capacity. Overall, the red rice processing activities by the PKK Jatiluwih have generated positive socio-economic impacts and

serve as a sustainable community-based enterprise model that promotes women's empowerment and rural welfare improvement.

Keywords: Red Rice, PKK Jatiluwih, Socio-Economic Impact, Women Empowerment, Local Food Processing

PENDAHULUAN

Desa Jatiluwih, yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, merupakan kawasan pertanian ikonik di Bali yang dikenal sebagai warisan dunia UNESCO melalui sistem Subak-nya. Selain terkenal dengan keindahan lanskap teraseringnya, wilayah ini juga memiliki potensi besar dalam produksi padi lokal, termasuk varietas unggulan beras merah Cendana. Beras merah tidak hanya bernilai gizi tinggi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang lebih baik dibandingkan beras putih biasa, sehingga berpotensi menjadi komoditas unggulan lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jatiluwih memegang peranan penting dalam menggerakkan kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga. Melalui pelatihan dan inovasi pengolahan hasil pertanian, khususnya pengolahan beras merah menjadi berbagai produk turunan seperti keripik beras merah, tepung sangrai, dan olahan pangan sehat, PKK berupaya menciptakan nilai tambah bagi hasil pertanian lokal. Kegiatan ini tidak hanya mendorong diversifikasi produk, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun demikian, perubahan dari sistem pertanian tradisional menuju pengolahan berbasis inovasi rumah tangga membawa berbagai dampak sosial dan ekonomi yang perlu dianalisis secara mendalam. Dari sisi sosial, kegiatan ini berpotensi memperkuat peran perempuan dalam ekonomi desa, meningkatkan partisipasi komunitas, serta mempererat solidaritas sosial antar anggota kelompok. Dari sisi ekonomi, pengolahan beras merah dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan hasil panen, memperluas jaringan pasar, dan memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi keluarga petani.

Analisis terhadap dampak sosial ekonomi pengolahan beras merah oleh PKK Desa Jatiluwih menjadi penting untuk memahami sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan perempuan di pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan pihak akademisi dalam merumuskan strategi pengembangan agribisnis lokal yang berkelanjutan dan berkeadilan gender.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pengolahan beras merah yang dilakukan oleh PKK Desa Jatiluwih. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan, proses produksi, dan inovasi pengolahan beras merah oleh PKK Desa Jatiluwih.

2. Menganalisis dampak sosial kegiatan pengolahan beras merah terhadap peningkatan peran, kapasitas, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi desa.
3. Menganalisis dampak ekonomi kegiatan tersebut terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, efisiensi pemanfaatan hasil pertanian, serta peluang usaha baru di tingkat lokal.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan usaha pengolahan beras merah dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Tinjauan Pustaka

Konsep Agribisnis dan Nilai Tambah Produk Pertanian

Agribisnis merupakan sistem kegiatan ekonomi yang meliputi seluruh rantai kegiatan dari penyediaan sarana produksi, budidaya, pengolahan hasil, hingga pemasaran (Soekartawi, 2016). Dalam konteks pedesaan, pengolahan hasil pertanian menjadi produk turunan bernilai tambah merupakan strategi penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan terhadap pasar bahan mentah. Nilai tambah (value added) diperoleh ketika produk pertanian diolah menjadi bentuk baru yang memiliki harga jual lebih tinggi, daya simpan lebih lama, serta menarik bagi pasar modern.

Beras Merah sebagai Komoditas Lokal Unggulan

Beras merah (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu varietas lokal unggulan di Bali, khususnya di wilayah Subak Jatiluwih. Kandungan gizinya yang tinggi, terutama serat, zat besi, dan antioksidan, menjadikan beras merah semakin diminati sebagai bahan pangan fungsional (Suhartini et al., 2020). Selain aspek nutrisi, beras merah memiliki potensi ekonomi tinggi apabila diolah menjadi berbagai produk seperti tepung beras merah, keripik, dan olahan makanan sehat. Hal ini sejalan dengan tren konsumsi pangan sehat dan organic lifestyle yang meningkat di kalangan masyarakat urban.

Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi sosial yang berfungsi menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, termasuk di bidang ekonomi produktif. Menurut Suryani (2018), kegiatan PKK di sektor agribisnis mampu menciptakan peluang ekonomi baru, memperkuat jaringan sosial, dan menumbuhkan semangat kewirausahaan perempuan desa. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kegiatan kelompok usaha bersama, PKK berperan penting dalam memperkuat kapasitas perempuan sebagai pelaku ekonomi lokal.

Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Pengolahan Pangan

Kegiatan pengolahan hasil pertanian berdampak pada dua dimensi utama: sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, memperkuat solidaritas kelompok, serta memperluas jejaring sosial masyarakat (Mulyani, 2019). Dari sisi ekonomi, pengolahan hasil pertanian meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Rahmawati, 2021). Dampak ganda inilah yang menjadikan

kegiatan pengolahan pangan penting sebagai instrumen pembangunan berbasis masyarakat.

METODE KEGIATAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pengolahan beras merah oleh kelompok PKK di Desa Jatiluwih. Data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran numerik mengenai karakteristik sosial ekonomi anggota PKK (usia, pendidikan, pekerjaan), sedangkan data kualitatif digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan sosial ekonomi yang dirasakan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali, yang merupakan salah satu desa agraris dengan sistem pertanian Subak dan memiliki aktivitas pengolahan beras merah oleh kelompok PKK. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juni-Agustus 2025, mencakup tahap observasi, pengumpulan data, dan analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PKK Desa Jatiluwih yang terlibat dalam kegiatan pengolahan beras merah, berjumlah 42 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan metode sensus (total sampling), di mana seluruh anggota dijadikan responden penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer:
Diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara terstruktur, kuesioner, dan observasi lapangan terhadap kegiatan pengolahan beras merah. Data primer mencakup: identitas responden, keterlibatan dalam kegiatan, persepsi terhadap manfaat sosial dan ekonomi, serta pendapatan tambahan yang diperoleh.
2. Data Sekunder:
Meliputi dokumen dan laporan kegiatan PKK, data desa, literatur terkait pemberdayaan perempuan, agribisnis beras merah, serta data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tabanan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif:
Dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengolahan beras merah, pembagian kerja, dan dinamika kelompok PKK.
2. Wawancara dan Kuesioner:
Digunakan untuk memperoleh data persepsi responden mengenai perubahan sosial, pendapatan, dan kesejahteraan setelah mengikuti kegiatan pengolahan.

3. Dokumentasi:
Mengumpulkan foto kegiatan, laporan, dan data administrasi kelompok PKK.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui langkah-langkah berikut:

1. Analisis Data Sosial:
Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali perubahan peran sosial, partisipasi perempuan, dan hubungan sosial antaranggota setelah kegiatan pengolahan dilakukan. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).
2. Analisis Data Ekonomi:
Menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, seperti:
 - a. Perhitungan distribusi pekerjaan, tingkat pendidikan, dan rata-rata usia.
 - b. Analisis pendapatan tambahan dari kegiatan pengolahan beras merah.
 - c. Analisis nilai tambah (value added) secara sederhana, jika tersedia data harga jual produk olahan dibandingkan bahan mentah.
3. Analisis Dampak Sosial Ekonomi:
Hasil analisis sosial dan ekonomi diintegrasikan untuk melihat hubungan antara peningkatan kapasitas sosial dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data 42 anggota PKK Desa Jatiluwih, diperoleh karakteristik sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Usia
 - a. Rentang usia anggota berada antara 25–53 tahun.
 - b. Rata-rata usia anggota adalah 41,5 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota berada pada usia produktif (30–50 tahun).
 - c. Kondisi ini mencerminkan potensi tenaga kerja aktif dan kesiapan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi rumah tangga seperti pengolahan beras merah.
2. Pendidikan
 - a. Sebanyak 40 orang (95%) berpendidikan SMA, dan hanya 2 orang (5%) berpendidikan S1.
 - b. Tingkat pendidikan menengah yang dominan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan keterampilan dasar cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan pengetahuan manajemen usaha dan inovasi produk agar kegiatan pengolahan beras merah lebih efisien dan bernilai pasar tinggi.
3. Pekerjaan Utama
Distribusi pekerjaan anggota PKK dapat dilihat pada Tabel 1. Mayoritas anggota PKK bekerja di sektor pertanian (31%) dan wiraswasta (26%), yang menunjukkan keterikatan kuat dengan kegiatan ekonomi berbasis hasil pertanian. Sebagian lainnya

merupakan ibu rumah tangga yang berpotensi terlibat dalam pengolahan beras merah sebagai kegiatan produktif tambahan.

Tabel 1. Distribusi pekerjaan anggota PKK

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Wiraswasta	11 orang	26,2%
Tani	13 orang	31,0%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	10 orang	23,8%
Swasta	8 orang	19,0%
Total	42 orang	100%

Dampak Sosial

Kegiatan pengolahan beras merah oleh PKK Jatiluwih membawa beberapa dampak sosial penting:

1. Peningkatan Peran Perempuan:
Keterlibatan aktif perempuan dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk menunjukkan pergeseran peran dari sekadar pengurus rumah tangga menjadi pelaku ekonomi produktif.
2. Peningkatan Solidaritas Kelompok:
Kegiatan bersama dalam kelompok PKK memperkuat jaringan sosial dan rasa kebersamaan, terutama melalui gotong royong dalam pelatihan, produksi, dan distribusi produk.
3. Transformasi Sosial dan Kemandirian:
Melalui pelatihan dan kegiatan usaha kecil, perempuan di Desa Jatiluwih memperoleh keterampilan baru dalam manajemen usaha dan pemasaran digital sederhana, sehingga lebih mandiri secara sosial dan ekonomi.

Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga:
Anggota yang terlibat dalam pengolahan beras merah memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan produk olahan seperti keripik, tepung, dan makanan ringan berbahan dasar beras merah.
2. Diversifikasi Sumber Ekonomi:
Kegiatan pengolahan memberikan alternatif pendapatan selain bertani. Hal ini penting terutama bagi rumah tangga petani yang menghadapi ketidakpastian hasil panen.
3. Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal:
Pengolahan beras merah di tingkat rumah tangga meningkatkan nilai jual produk hingga 30–50% dibandingkan beras mentah, memperkuat daya saing produk lokal dan mendukung ekonomi berkelanjutan.

Implikasi terhadap Pengembangan Agribisnis Lokal

1. Dengan latar belakang anggota PKK yang sebagian besar berlatar pendidikan SMA dan usia produktif, mereka memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pelaku agripreneur.

2. Dukungan pelatihan teknologi tepat guna, pengemasan, serta pemasaran digital akan mempercepat penguatan posisi PKK sebagai unit ekonomi produktif di tingkat desa.
3. Program pengolahan beras merah terbukti tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat peran sosial perempuan, sesuai prinsip pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Dampak Sosial

Kegiatan pengolahan beras merah oleh PKK Jatiluwih membawa beberapa dampak sosial penting:

1. Peningkatan Peran Perempuan:
Keterlibatan aktif perempuan dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk menunjukkan pergeseran peran dari sekadar pengurus rumah tangga menjadi pelaku ekonomi produktif.
2. Peningkatan Solidaritas Kelompok:
Kegiatan bersama dalam kelompok PKK memperkuat jaringan sosial dan rasa kebersamaan, terutama melalui gotong royong dalam pelatihan, produksi, dan distribusi produk.
3. Transformasi Sosial dan Kemandirian:
Melalui pelatihan dan kegiatan usaha kecil, perempuan di Desa Jatiluwih memperoleh keterampilan baru dalam manajemen usaha dan pemasaran digital sederhana, sehingga lebih mandiri secara sosial dan ekonomi.

Implikasi terhadap Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga:
Anggota yang terlibat dalam pengolahan beras merah memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan produk olahan seperti keripik, tepung, dan makanan ringan berbahan dasar beras merah.
2. Diversifikasi Sumber Ekonomi:
Kegiatan pengolahan memberikan alternatif pendapatan selain bertani. Hal ini penting terutama bagi rumah tangga petani yang menghadapi ketidakpastian hasil panen.
3. Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal:
Pengolahan beras merah di tingkat rumah tangga meningkatkan nilai jual produk hingga 30–50% dibandingkan beras mentah, memperkuat daya saing produk lokal dan mendukung ekonomi berkelanjutan.

Implikasi terhadap Pengembangan Agribisnis Lokal

1. Dengan latar belakang anggota PKK yang sebagian besar berlatar pendidikan SMA dan usia produktif, mereka memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pelaku agripreneur.
2. Dukungan pelatihan teknologi tepat guna, pengemasan, serta pemasaran digital akan mempercepat penguatan posisi PKK sebagai unit ekonomi produktif di tingkat desa.
3. Program pengolahan beras merah terbukti tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat peran sosial perempuan, sesuai prinsip pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk kegiatan pengolahan beras merah oleh PKK Jatiluwih
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan beras merah dilakukan melalui tahapan pembersihan, penyangraian, penumbukan/penggilingan, hingga pengemasan menjadi produk olahan seperti tepung dan keripik beras merah. Proses ini melibatkan anggota PKK secara aktif, baik dalam produksi maupun pemasaran sederhana, sehingga terbentuk sistem kerja kelompok yang terorganisir. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bersama bagi ibu-ibu PKK dalam pengelolaan usaha kecil berbasis pangan lokal.
2. Menganalisis dampak sosial kegiatan pengolahan beras merah terhadap masyarakat
 Dari aspek sosial, kegiatan pengolahan beras merah berdampak positif pada peningkatan peran perempuan di Desa Jatiluwih. Terjadi peningkatan partisipasi sosial, solidaritas kelompok, serta kepercayaan diri anggota PKK untuk berwirausaha. Kegiatan bersama ini juga memperkuat nilai gotong royong, kebersamaan, dan komunikasi antaranggota, serta meningkatkan status sosial perempuan di masyarakat.
3. Menganalisis dampak ekonomi kegiatan pengolahan beras merah terhadap rumah tangga anggota
 Secara ekonomi, kegiatan ini memberikan tambahan pendapatan bagi anggota, baik melalui hasil penjualan produk olahan maupun kegiatan pendukung seperti pemasaran dan pengemasan. Pengolahan beras merah mampu menciptakan nilai tambah dari komoditas lokal yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk gabah atau beras biasa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian tradisional.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengolahan beras merah
 Faktor pendukung utama adalah ketersediaan bahan baku beras merah lokal, semangat gotong royong anggota, dukungan pemerintah desa, dan potensi pasar wisata Jatiluwih sebagai kawasan warisan dunia. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan modal usaha, kurangnya peralatan modern, serta kemampuan pemasaran yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, bantuan peralatan, dan perluasan akses pasar untuk memperkuat daya saing produk.

Secara keseluruhan, kegiatan pengolahan beras merah oleh PKK Desa Jatiluwih memberikan dampak sosial ekonomi positif bagi masyarakat, terutama dalam pemberdayaan perempuan, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Dirjend

Risbang), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) tahun 2025 serta Universitas Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan perangkat desa Jatijejer yang mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., & Wulandari, S. (2020). Peran kelompok wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha olahan pangan lokal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.28934>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Kabupaten Tabanan dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Tabanan.
- Dewi, I. G. A. A., & Suryani, N. L. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan hasil pertanian di pedesaan Bali. *Jurnal Sosiohumaniora*, 23(3), 245–256.
- Fauziah, R., & Haryanto, B. (2020). Analisis dampak sosial ekonomi kegiatan usaha mikro berbasis komunitas perempuan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 77–86. <https://doi.org/10.14203/jep.v28i1.1145>
- Hasanah, U., & Rahayu, D. (2019). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 6(2), 89–98.
- Mulyani, S., & Pramudita, A. (2022). Pengembangan produk olahan beras merah sebagai upaya peningkatan nilai tambah pertanian lokal. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Rizki, F. A., & Utami, P. (2020). Model penguatan ekonomi keluarga melalui usaha pangan lokal berbasis kelompok wanita. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 7(2), 101–110.
- Sari, K. A., & Lestari, D. (2021). Analisis nilai tambah produk pertanian dalam pengembangan agroindustri pedesaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 123–132.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. M., & Wijayanti, A. (2022). Dampak pemberdayaan kelompok PKK terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan dan Ekonomi Lokal*, 5(1), 56–67